

Analisis Kesalahan Ejaan dalam Naskah Pidato Politik Megawati di Kongres VI PDI Perjuangan

Analysis of Spelling Errors in Megawati's Political Speech Manuscript at the 6th Congress of the Indonesian Democratic Party of Struggle (PDI Perjuangan)

M.B.Putrajurit Permadi, Yasmine Yussriyyah W, Anselmus Sidalle, Eva Dwi Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 December, 2025

Revised 25 December 2025

Accepted 30 December 2025

Available online 12 January 2025

Kata Kunci:

Kesalahan ejaan, ejaan Bahasa Indonesia, naskah pidato, pidato politik

Keywords:

Spelling errors, Indonesian spelling, Speech manuscript, Political speech



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan ejaan yang terdapat dalam naskah pidato politik Megawati Soekarnoputri pada Kongres VI PDI Perjuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa naskah pidato yang diakses melalui laman resmi PDI Perjuangan Jawa Timur. Data penelitian berupa satuan kebahasaan dalam naskah pidato yang mengandung kesalahan ejaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan teknik baca dan catat, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan kesalahan ejaan berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia Edisi V (EYD V) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 14 data kesalahan ejaan dalam naskah pidato tersebut. Kesalahan ejaan yang ditemukan meliputi penggunaan kata tidak baku, kesalahan ketik, penghilangan huruf, penambahan huruf, serta kesalahan pemisahan kata. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan ejaan bahasa Indonesia yang baku dalam teks pidato politik masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan standar kebahasaan yang berlaku.

ABSTRACT

This study aims to analyze spelling errors in Megawati Soekarnoputri's political speech at the 6th Indonesian Democratic Party of Struggle (PDI-P) Congress. This study uses a descriptive qualitative approach, using speech manuscripts as data sources accessed through the official PDI-P website for East Java. The research data consists of linguistic units in the speech manuscript containing spelling errors. Data collection was conducted through documentation using reading and note-taking techniques, while data analysis was conducted by identifying, classifying, and describing spelling errors based on the Indonesian Spelling Rules (EYD V) and the Big Indonesian Dictionary (KBBI). The results showed that 14 spelling errors were found in the speech manuscript. The spelling errors found included the use of non-standard words, typos, omissions, additions, and word separation errors. These findings indicate that the application of standard Indonesian spelling in political speeches still needs improvement to comply with applicable linguistic standards.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam menyampaikan gagasan, ide, dan pikiran, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks komunikasi formal, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi hal yang sangat penting karena berpengaruh terhadap kejelasan dan ketepatan pesan yang disampaikan kepada khalayak. Oleh karena itu, setiap teks formal dituntut untuk mematuhi kaidah kebahasaan yang berlaku, terutama dalam aspek ejaan dan kebakuan kata.

Salah satu bentuk komunikasi formal yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sosial dan politik adalah pidato politik. Pidato politik merupakan tuturan resmi yang disampaikan oleh tokoh politik dalam forum tertentu untuk menyampaikan pandangan, ideologi, serta arah kebijakan kepada publik. Pidato politik umumnya disusun dalam bentuk naskah tertulis sehingga

*Corresponding author

E-mail addresses: bagusputrajuritstudent.uty@gmail.com

penggunaan bahasa Indonesia yang baku, khususnya dalam aspek ejaan, menjadi hal yang sangat penting karena pidato tersebut mencerminkan kredibilitas dan wibawa penuturnya.

Berdasarkan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam naskah pidato politik, penelitian ini difokuskan pada analisis kesalahan ejaan yang masih ditemukan dalam teks pidato politik resmi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk kesalahan ejaan yang terdapat dalam naskah pidato politik Megawati Soekarnoputri pada Kongres VI PDI Perjuangan berdasarkan kaidah Ejaan yang Disempurnakan edisi ke 5 (EYD V) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Wa Ode Irawati (2023) dengan judul Analisis Pola Ejaan dalam Teks Pidato Mahasiswa. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik dokumentasi, baca, dan catat. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan ejaan berupa kesalahan penggunaan huruf, penulisan kata, dan tanda baca dalam teks pidato mahasiswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek dan konteks pidato, yaitu pidato mahasiswa dalam lingkungan akademik, sedangkan penelitian ini mengkaji pidato politik tokoh nasional dalam forum resmi partai politik.

Penelitian lain dilakukan oleh Mayang Serungke dkk. (2023) dengan judul Analisis Kesalahan Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia Edisi V (EYD V) pada Jurnal Literasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik baca dan catat. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan ejaan yang meliputi kesalahan penggunaan huruf, tanda baca, dan penulisan kata dalam artikel jurnal ilmiah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek dan konteks kajian, yaitu artikel jurnal ilmiah yang bersifat akademik, sedangkan penelitian ini berfokus pada naskah pidato politik yang bersifat formal dan persuasif.

Ejaan yang Disempurnakan Edisi V (EYD V) merupakan sistem ejaan resmi bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai penyempurnaan dari sistem ejaan sebelumnya, termasuk Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan Ejaan yang Disempurnakan (EYD). EYD V mengatur secara komprehensif pemakaian huruf, penulisan kata, unsur serapan, serta penggunaan tanda baca dalam bahasa Indonesia baku. Dalam konteks kajian kebahasaan, EYD V tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis penulisan, tetapi juga sebagai dasar analisis kesalahan berbahasa tulis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, seluruh analisis kesalahan ejaan dalam naskah pidato politik diklasifikasikan dan dievaluasi berdasarkan kaidah EYD V sebagai standar ejaan yang berlaku saat ini.

Selain EYD V, penelitian ini menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai rujukan utama untuk menentukan kebakuan bentuk kata. Dalam kerangka EYD V, KBBI berfungsi sebagai pasangan normatif yang menegaskan bentuk kata baku, terutama dalam analisis kesalahan berupa kata tidak baku, kesalahan penulisan unsur serapan, serta penyimpangan morfologis. Dengan demikian, analisis kesalahan ejaan dalam penelitian ini dilakukan secara terpadu antara kaidah EYD V dan rujukan leksikal KBBI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sifat naturalistik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan ejaan yang terdapat dalam naskah pidato berdasarkan data tekstual, tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berupa naskah pidato yang dijadikan objek penelitian. Naskah pidato dipilih karena termasuk teks formal yang seharusnya menggunakan ejaan bahasa Indonesia secara tepat, sehingga kesalahan ejaan yang muncul dapat dianalisis secara mendalam.

Naskah pidato tersebut diperoleh dari laman resmi PDI Perjuangan Jawa Timur melalui tautan <https://pdiperjuangan-jatim.com/naskah-lengkap-pidato-politik-megawati-di-kongres-vi-pdi-perjuangan/>.

Data penelitian berupa satuan kebahasaan dalam naskah pidato yang mengandung kesalahan ejaan. Data diambil dari keseluruhan isi naskah pidato tanpa pengurangan maupun penambahan isi teks.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat. Peneliti membaca naskah pidato secara cermat dan berulang-ulang untuk menemukan kesalahan ejaan, kemudian mencatat setiap data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a) membaca dan memahami naskah pidato secara menyeluruh,
- b) mengidentifikasi kesalahan ejaan yang terdapat dalam naskah pidato,
- c) mengklasifikasikan kesalahan ejaan yang ditemukan, dan
- d) mendeskripsikan kesalahan ejaan tersebut sesuai dengan kaidah Ejaan yang Disempurnakan Edisi V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap naskah pidato politik Megawati Soekarnoputri pada Kongres VI PDI Perjuangan yang diakses melalui laman resmi PDI Perjuangan Jawa Timur, ditemukan sejumlah kesalahan ejaan yang terbatas pada penggunaan kata tidak baku dan ejaan lama. Kesalahan tersebut diidentifikasi dengan membandingkan bentuk kata dalam naskah pidato dengan bentuk baku menurut Ejaan yang Disempurnakan Edisi V (EYD V) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Tabel 1. Perbaikan kalimat salah dalam naskah

	Kalimat dalam Naskah	Kesalahan	Perbaikan	Paragraf
	Om Swastiyastu	Swastiyastu	Swastiastu	1
	Namo Budaya	Budaya	Buddhaya	1
	Marilah kitaterlebih dahulu memekikkan salam nasional kita	kitaterlebih	Kita terlebih	1
	mengungkapkan duka cita yang mendalam atas wafatnva Bapak Kwik Kian Gie	wafatnva	wafatnya	2
	Jangan pilkir hal-hal seperti ini jauh dari urusan kita	pilkir	pikir	3
	sekarang ini kan bisa belaiar, bisa mencari informasi dengan mudah	belaiar	belajar	4
	dan diintergasi polisi sampai tiga kali	diintergasi	diintrogasi	5
	Jika audara-saudara memberikan saya mandat	saudara-saudara	saudara-saudara	21
	Situasi internasional hari ini dak lagi stabil	internasionai	internasional	27
	Situasi internasional hari ini dak lagi stabil	dak	tidak	27

	bahkan bisa dikatakan beradadi tengah arus besar pergeseran kekuatan global	beradadi	berada di	27
	perkembangan ekonomi lobal mengalami berbagai guncangan, kesenjangan teknologi dan digital semakin melebar	lobal	global	27
	kita idak boleh hanya menjadi penonton dalam sejarah dunia yang sedang ditulis ulang	idak	tidak	28
	dan juga tidak semata-mata mnembangun koalisi kekuasaan	mnembangun	membangun	33

Berdasarkan analisis terhadap naskah pidato politik Megawati Soekarnoputri pada Kongres VI PDI Perjuangan, ditemukan 14 data kesalahan ejaan yang dianalisis berdasarkan klasifikasi kesalahan menurut Ejaan Bahasa Indonesia Edisi V (EYD V). Kesalahan tersebut dikategorikan ke dalam beberapa jenis, yaitu kesalahan penulisan kata baku, kesalahan penulisan unsur serapan, kesalahan pemakaian huruf, kesalahan pemisahan kata, serta kesalahan akibat penghilangan dan penambahan huruf. Klasifikasi ini mengacu pada prinsip analisis ejaan dalam EYD V, yang menekankan kesesuaian bentuk tulis dengan sistem ejaan baku bahasa Indonesia.

Kesalahan pertama ditemukan pada salam pembuka pidato, yaitu penulisan kata "Swastiyastu". Berdasarkan EYD V, penulisan salam keagamaan yang berasal dari bahasa Sanskerta harus mengikuti bentuk baku yang telah dibakukan dalam penggunaan bahasa Indonesia, yaitu "Swastiastu". Penambahan huruf y pada bentuk "Swastiyastu" tidak sesuai dengan kaidah ejaan baku. Selanjutnya, penulisan salam "Namo Budaya" juga dikategorikan sebagai kesalahan ejaan karena tidak sesuai dengan bentuk baku unsur serapan. Menurut EYD V dan KBBI, bentuk yang benar adalah "Namo Buddhaya".

Masih pada paragraf awal, ditemukan kesalahan penulisan "kitaterlebih". Berdasarkan kaidah EYD V tentang penulisan kata, kata ganti orang "kita" dan kata keterangan "terlebih" harus ditulis terpisah karena masing-masing memiliki fungsi gramatikal yang berbeda. Oleh sebab itu, penulisan yang benar adalah "kita terlebih". Kesalahan ini termasuk dalam kategori kesalahan pemisahan kata menurut EYD V.

Pada paragraf kedua ditemukan kesalahan ejaan pada kata "wafatnva" dalam kalimat "mengungkapkan duka cita yang mendalam atas wafatnva Bapak Kwik Kian Gie." Berdasarkan EYD V, penggunaan huruf v sebagai pengganti huruf y merupakan kesalahan pemakaian huruf. Bentuk baku yang benar adalah "wafatnya".

Selanjutnya, pada paragraf ketiga ditemukan kesalahan penulisan kata "pilkir" dalam kalimat "Jangan pilkir hal-hal seperti ini jauh dari urusan kita." Kata tersebut tidak tercantum dalam KBBI dan merupakan bentuk tidak baku. Berdasarkan kaidah EYD V, bentuk yang benar adalah "pikir". Kesalahan ini termasuk dalam kategori kesalahan pemakaian huruf akibat pertukaran huruf.

Pada paragraf keempat ditemukan kesalahan ejaan pada kata "belaiar" dalam kalimat "sekarang ini kan bisa belaiar, bisa mencari informasi dengan mudah.", Berdasarkan KBBI dan kaidah EYD V, bentuk baku kata tersebut adalah "belajar". Kesalahan ini terjadi akibat penggunaan huruf i yang tidak tepat dan termasuk dalam kategori kesalahan ketik.

Pada paragraf kelima ditemukan kesalahan ejaan pada kata "diintergasi" dalam kalimat "dan diintergasi polisi sampai tiga kali." Kata tersebut merupakan bentuk tidak baku. Menurut

EYD V dan KBBI, bentuk baku kata tersebut adalah "diinterogasi". Kesalahan ini dikategorikan sebagai kesalahan penulisan kata baku akibat penghilangan huruf.

Pada paragraf kedua puluh satu ditemukan kesalahan penulisan kata "audara-saudara" dalam kalimat "Jika audara-saudara memberikan saya mandat." Berdasarkan kaidah EYD V, bentuk ulang tersebut harus diawali huruf s sehingga penulisan yang benar adalah "saudara-saudara". Kesalahan ini termasuk dalam kategori penghilangan huruf awal.

Pada paragraf kedua puluh tujuh ditemukan beberapa kesalahan ejaan sekaligus. Kata "internasionai" dan "dak" pada kalimat "Situasi internasionai hari ini dak lagi stabil", kata "internasionai" merupakan bentuk tidak baku dan seharusnya ditulis "internasional" dan kata "dak" juga tidak sesuai dengan bentuk baku dan seharusnya ditulis "tidak". Kedua kesalahan ini termasuk dalam kategori kesalahan pemakaian huruf. Selain itu, pada paragraf yang sama ditemukan pula penulisan "beradadi" yang tidak sesuai dengan kaidah EYD V. Kata depan "di" harus ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya sehingga bentuk yang benar adalah "berada di". Selain itu, kata "lobal" merupakan bentuk tidak baku karena kehilangan huruf awal g. Bentuk baku menurut KBBI adalah "global".

Pada paragraf kedua puluh delapan ditemukan kesalahan ejaan pada kata "idak" dalam kalimat "kita idak boleh hanya menjadi penonton dalam sejarah dunia." Menurut EYD V dan KBBI, bentuk baku kata tersebut adalah "tidak". Kesalahan ini terjadi akibat penghilangan huruf awal t.

Terakhir, pada paragraf ketiga puluh tiga ditemukan kesalahan ejaan pada kata "mnembangun" dalam kalimat "dan juga tidak semata-mata mnembangun koalisi kekuasaan." Berdasarkan kaidah EYD V dan KBBI, penulisan yang benar adalah "membangun". Kesalahan ini termasuk dalam kategori penambahan huruf yang tidak diperlukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap naskah pidato politik Megawati Soekarnoputri pada Kongres VI PDI Perjuangan, dapat disimpulkan bahwa masih ditemukan kesalahan ejaan dalam teks pidato tersebut. Kesalahan ejaan yang ditemukan meliputi kesalahan penulisan kata tidak baku, kesalahan ketik, penghilangan huruf, penambahan huruf, serta kesalahan pemisahan kata yang tidak sesuai dengan kaidah Ejaan yang Disempurnakan edisi ke V (EYD V) dan rujukan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Dari hasil penelitian, ditemukan sebanyak 14 data kesalahan ejaan dalam naskah pidato tersebut. Kesalahan-kesalahan tersebut umumnya disebabkan oleh faktor ketidaktelitian penulis, pengaruh kebiasaan penggunaan bahasa lisan, serta kurangnya perhatian terhadap kaidah ejaan dalam penulisan teks formal. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun naskah pidato bersifat resmi dan disampaikan dalam forum nasional, penerapan ejaan bahasa Indonesia yang baku masih perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu, penulis dan penyunting naskah pidato diharapkan dapat lebih cermat dalam menerapkan kaidah EYD dan KBBI agar penggunaan bahasa Indonesia dalam teks pidato politik menjadi lebih baik dan sesuai dengan standar kebahasaan yang berlaku.

REFERENSI

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Ejaan Bahasa Indonesia Edisi V. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Irawati, Wa Ode. 2023. Analisis Pola Ejaan dalam Teks Pidato Mahasiswa. Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya, 1(4), 97–104.

PDI Perjuangan Jawa Timur. Naskah Lengkap Pidato Politik Megawati di Kongres VI PDI Perjuangan. Diakses dari <https://pdiperjuangan-jatim.com/naskah-lengkap-pidato-politik-megawati-di-kongres-vi-pdi-perjuangan/>.

Serungke, Mayang, Annisa Lutfiyah, Mutia Asmi Fadillah, Nursamsia BR Rambe, dan Syafina Maulani. 2023. Analisis Kesalahan Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia pada Jurnal Literasi. EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 3(1), 10–22.